

Pelatihan Public Speaking Pada Ormawa Stie Anindyaguna Dalam Menunjang Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa

¹Firdaus*, ²M. Roby Jatmiko, ³Wa Ode Sitti Nurrahmah, ⁴Martini, ⁵Sri Sulistiyarningsih, ⁶Fiderius Ismanto, ⁷Meizar Effendi

¹Program Studi Manajemen, Universitas Muhamadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen, STIE Anindyaguna, Semarang, Indonesia

Email Corresponding: fir@unimus.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pelatihan Dasar Kepemimpinan, Public Speaking, Mahasiswa	Pelatihan public speaking merupakan suatu proses membantu pelajar dalam organisasi meningkatkan tingkat kepercayaan dirinya ketika berbicara di depan banyak orang. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan mahasiswa ketika akan berbicara di depan khalayak. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah dengan pelatihan dan penyampaian materi tips dan trick public speaking. Pelatihan yang dilaksanakan oleh tim dari UNIMUS dan STIE Anindyaguna serta Kodim IV Semarang ini memberikan materi tentang aspek berkomunikasi yang baik, membentuk jiwa kepemimpinan dan tips tampil percaya diri saat berbicara maupun menjadi pembicara dalam suatu acara, baik formal maupun nonformal. Proses pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu survey, persiapan, pembekalan dan pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh 25 mahasiswa STIE Anindyaguna yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan. Pelatihan ini diharapkan mampu membentuk jiwa kepemimpinan dan keterampilan mahasiswa dalam berbicara dan memimpin organisasi yang didukungnya di kampus, serta mampu bersaing dengan mahasiswa lainnya dan yang terpenting adalah meningkatkan rasa percaya diri. mahasiswa sebagai agen perubahan yang akan memimpin negara di masa depan. Hasil dari pelatihan ini, siswa menjadi lebih mampu mengutarakan penyebab kegugupannya dan berani tampil di forum untuk memberikan contoh bagaimana seharusnya seorang pembicara.
Keywords: Basic Leadership Training, Public Speaking, Students	ABSTRACT Public speaking training is a process of helping students in organizations increase their level of confidence when speaking in front of many people. The aim of this activity is to increase students' confidence when speaking in front of an audience. The method used to solve problems is by training and delivering public speaking tips and tricks. This training, which was carried out by a team from UNIMUS and STIE Anindyaguna and Kodim IV Semarang, provided material on aspects of good communication, forming a leadership spirit and tips for appearing confident when speaking or being a speaker at an event, both formal and non-formal. This training process is carried out in several stages, namely survey, preparation, provision, and training. This training was attended by 25 STIE Anindyaguna students who are members of student organizations. This training is expected to be able to shape students' leadership spirit and skills in speaking and leading the organizations they support on campus, as well as being able to compete with other students and most importantly increasing their self-confidence. students as agents of change who will lead the country in the future. As a result of this training, students become better able to express the causes of their nervousness and have the courage to appear in forums to provide an example of what a speaker should be like.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Menurut Webster's Third New International Dictionary, tercantum pengertian *Public Speaking* adalah: *The act of process of making speeches in public* dapat diartikan sebagai proses memberikan pidato di depan publik, definisi yang ke dua adalah *The art of science of effective oral communication with an audience* yang dapat diartikan sebagai seni dari ilmu berkomunikasi lisan yang efektif bersama para pendengarnya.

Menurut (Burhanudin & Syathori.,2019) dalam bukunya yang berjudul *Public Speaking Strategic for Success*; “*Public speaking is a continuous communication process in which messages and signals circulate back and forth between speaker and listeners.*” dapat diartikan: *Public Speaking* adalah sebuah proses komunikasi berkelanjutan, di mana pesan, simbol (komunikasi) dan makna ; tambahan penulis) terus berinteraksi, antara pembicara dan para pendengarnya. Sedangkan menurut (Agustina & Kirana.,2023) dalam Himpunan Istilah Komunikasi: *Public Speaking* adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik di hadapan banyak orang. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu. Karena sifatnya yang dinamis, maka *Public Speaking* juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang sangat dekat dengan asosiasi kata perubahan (change).

Melalui *Public Speaking*, kita dapat mengetahui pola pemikiran dari seseorang, mengetahui gagasan masa depan seseorang, dan ide-ide luar biasanya. Kita juga dapat mengetahui perubahan seperti apa yang digagas atau direncanakan seseorang. *Public Speaking* merupakan sebuah rumpun keluarga Ilmu Komunikasi (Retorika) yang mencakup berdiskusi, berdebat, pidato, memimpin rapat, moderator, MC, dan presenter (Surtono et al.,2022). *Public speaking* juga dapat membuat kemampuan seseorang untuk dapat berbicara di depan publik, kelompok maupun perseorangan yang perlu menggunakan strategi dan teknik berbicara yang tepat (Khoriroh & Muhyadi, 2018). Menurut (Naswan.,2023) pentingnya Masyarakat untuk cakap dalam *public speaking* terutama mahasiswa yang berorganisasi, hal ini berbanding lurus dengan persyaratan kerja kedepannya, bahwa Perusahaan besar memberikan persyaratan untuk pegawai barunya untuk mengisi beberapa posisi strategis di persyaratkan untuk memiliki *public speaking* yang baik serta level kepercayaan diri yang baik pula.

Public speaking memanglah sangat penting namun dalam beberapa kasus faktanya menurut (McCain, 2012) *As many as 45% of people report being shy; According to some sources, almost 90% of people report feeling embarrassed or uncomfortable speaking in front of others at some point in their lives*, yang dapat diartikan sebanyak 45% orang melaporkan bahwa mereka pemalu; Menurut beberapa sumber, hampir 90% orang melaporkan merasa malu atau tidak nyaman berbicara di depan orang lain pada suatu saat dalam hidup mereka (McCain, 2012). Hal serupa juga dirasakan oleh mahasiswa Anindyaguna yang masuk organisasi, ada kendala dalam berbicara di depan orang banyak, tidak percaya diri, malu dsb. Lebih dari itu, *public speaking* dapat juga membentuk jiwa leadership seseorang dalam memimpin sebuah organisasi (Djou et al.,2021). Jiwa leadership adalah sifat manusia yang memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Syahril.,2019). Sifat ini dimiliki oleh para pemimpin yang mendorong pengikutnya untuk bekerja dengan semangat dan percaya diri (Nurhayati,2016).

Tujuan pelatihan *public speaking* ini dilakukan agar mahasiswa tidak gagap dalam berkomunikasi, menumbuhkan jiwa leadership yang mampu memimpin baik secara action maupun secara retorika dan meningkatkan level confidence mahasiswa dalam organisasi.

II. MASALAH

Masalah yang dialami oleh mahasiswa dalam organisasi atau kesehariannya sebagai mahasiswa sering kali tidak merasa percaya diri untuk berbicara di depan, hal tersebut dapat tergambarkan manakala ada sesi tanya jawab dikelas serta rapat organisasi, sering kali mahasiswa tidak bis amengutarakan ide-ide yang dimilikinya, hal inilah yang perlu di fikirkan oleh Universitas agar dapat menghasilkan lulusan universitas yang bukan hanya secara teori sangat menguasai (teks book) namun juga mampu untuk menjelaskan secara runtut sebuah teori dan implementasinya di lapangan. Melalui pelatihan *public speaking* ini, mahasiswa di motivasi dan diberikan pemahaman tentang bagaimana cara serta tips agar tidak gugup dan blank ketika presentasi atau memimpin sebuah forum.



Gambar 1. Penyampaian Materi Tips & Trick Menghadapi Demam Panggung

Gambar diatas merupakan gambar Dimana pemateri memberikan materi seputar bagaimana menghadapi kegugupan dan blank ketika berbicara di depan, dan pentingnya body language ketika menjadi pembicara atau pemateri di sebuah event.

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan kerjasama antara Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Semarang dengan STIE Anindyaguna serta KODIM IV Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 22 Desember 2023 sampai dengan 24 Desember 2023. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Kegiatan

1. Pemaparan Materi

Materi disampaikan untuk memberikan pemahaman umum kepada mahasiswa terkait public speaking dengan tema' **Best Practice For Success Public Speaking**' dan memberikan arahan sebelum melakukan public speaking di stage.

2. Diskusi

Setelah materi tersampaikan, dibuka sesi tanya jawab dengan mahasiswa seputar permasalahan yang dirasakan mahasiswa ketika akan tampil di depan untuk menyampaikan sambutan atau ucapan terimakasih atau di saat akan membuka sebuah acara organisasi, dan diskusi ini berjalan dengan sangat baik.

3. Praktik PS

Setelah dua rangkaian di atas selesai, dilanjutkan dengan praktik langsung, dengan metode pemilihan secara acak mahasiswa yang menjadi peserta, hal ini pun menguji nyali mahasiswa untuk pertama kali maju di depan teman-temannya, dan membawakan sebuah materi yakni pengenalan diri secara umum, menjadi MC dsb, tentunya dengan intonasi dan dinamika berbicara yang berbeda pada umumnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini, dilaksanakan pada tanggal 22 s/d 24 Desember 2023. Anggota personil tim adalah Dosen dan Mahasiswa Program Studi Manajemen Univeristas Muhammadiyah Semarang dan STIE anindyaguna yang berjumlah 6 orang. Kegiatan pelatihan ini adalah Pelatihan Public Speaking Pada Ormawa Stie Anindyaguna Dalam Menunjang Tingkat Kepercayaan Diri.

Hasil Pengabdian Pada Masyarakat ini sebagai berikut :

1. Membentuk kepercayaan diri mahasiswa

Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mahasiswa untuk menjadi volentir yang maju kedepan disaat sesi praktik public speaking dengan memperkenalkan diri, motto serta berbagi cerita menarik tentang diri pribadi serta pengalaman yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan public speaking (dok lmapiran).

2. Memahami siklus public speaking 4'S (Premkumar et al.,2021)

Dalam hal ini, mahasiswa mempraktikan dengan sangat baik sesuai dengan urutan tentang public speaking yang simple 4'S :

Step 1: Stand in a Strong Yet Flexible

Position For a position that will carry you throughout the speech, place your feet flat on the floor about hip-width apart, bend your knees slightly, tuck your buttocks under slightly, and gently pull your shoulder blades toward each other.

Step 2: Settle Yourself, Letting that Tension Go

*Defining yourself involves two things: First, feel your nervousness. This is harder than it sounds for those of us who hate "negative" feelings, but it is the quickest way to move forward. Just shut up and stop trying to escape; Trust me, those feelings will come to the surface. Now exhale slowly. As you do, let the tension drain from **your mind and body**. As you inhale again, let the air settle in your body, and try to reach the next level of calm.*

Step 3: Now Smile

Now that you've calmed down, it's time to connect with the audience.

Step 4: Speak

Open your mouth and talk

3. Membentuk jiwa leadership mahasiswa

Pelatihan ini juga membentuk jiwa leadership mahasiswa karena ada sesi dimana mahasiswa memang praktik di lapangan dan dilatih secara langsung oleh TNI yang bertugas di KODIM IV Semarang, dan dalam sesi Latihan di berikan kesempatan untuk ketua BEM Anindyaguna memimpin barisan dan mengawal acara LDK (Latihan dasar kepemimpinan) sampai selesai, dan hal ini juga terbukti dengan baik, bagaimana ketua BEM atas nama Arman bertanggung jawab untuk anggotanya, ketika apel malam berlangsung, salah satu anggota tidak ada dilapangan, jiwa leadership mas Arman beserta teman-teman lainnya langsung terpacu dengan baik, bertanggung jawab untuk berkomunikasi dengan anggota yang tidak ada dilapangan, dan berkomunikasi dengan baik kepada Dosen serta pelatih yang ada, dan dalam sesi tersebut mahasiswa kompak untuk tidak makan terlebih dahulu sebelum ada kabar yang pasti tentang keadaan anggotanya.

Temuan Pengabdian

Dalam pengabdian yang dilakukan, setidaknya ditemukan beberapa hal tentang mengapa mahasiswa masih sering gugup atau nervous ketika akan berbicara di depan khalayak dan terkesan tidak memiliki kepercayaan diri, berdasarkan pada hasil pengisian survey yang diberikan kepada peserta (mahasiswa) tentang hal-hal yang membuat mahasiswa sering merasa tidak percaya diri ketika akan tampil disebuah event. Berdasarkan data survey hal yang menjadi problema mahasiswa organisasi tidak percaya diri atau sering nervous ketika akan berbicara di depan khalayak, dikarenakan tidak menguasai materi sebanyak 14 responden, kedua mahasiswa termasuk orang yang introvert, selanjutnya tidak menyukai krumunan, sering minder dan sugesti negative dari diri sendiri (takut membuat audience kecewa) Datanya disajikan dalam table 1. sebagai berikut:

Table 1. Data Responden tentang hal-hal yang membuat mahasiswa sering nervous

No	Jumlah Responden	Hal-hal yang membuat tidak percaya diri
1	14	Tidak menguasai materi
2	3	Termasuk orang yang introvert
3	3	Tidak senang di kerumunan

4	3	Sering minder
5	2	Sugesti negative dari diri sendiri
Total	25 Responden	

Dalam pengabdian ini juga menjelaskan bahwa ada 10 mahasiswa laki-laki yang ikut serta, dan 15 mahasiswa Perempuan yang berasal dari semester yang berbeda, yakni 3 dan 5, datanya disajikan dalam table 2. Sebagai berikut :

Table 2. Data Responden

No	Responden		Total
1	Laki-laki	Perempuan	
	10	15	25
2	Semester		
	3	5	
	13	12	25

Data tersebut sebenarnya menunjukkan bahwasanya di beberapa lini organisasi yang ada di kampus Anindyaguna dihiasi oleh Perempuan, bukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan mahasiswa Perempuan anindyaguna lebih banyak dibandingkan laki-lakinya. Selain itu dalam kegiatan tersebut juga diikuti oleh mahasiswa yang semesternya sudah ditengah-tengah yakni semester 3 sebanyak 13 mahasiswa dan semester 5 sebanyak 12 mahasiswa.

Adanya pengabdian ini membuat mahasiswa setidaknya memahami diri sendiri dan hal-hal yang seharusnya tidak perlu di pikirkan terlalu berat ketika akan tampil di depan orang banyak, dan memotivasi mahasiswa organisasi agar selalu belajar berbicara di depan kaca sebelum tampil, hal ini diperlukan agar dapat melihat gestur tubuh atau wajah ketika menyampaikan sebuah kalimat, sekaligus dapat memberikan masukan kepada diri sendiri, untuk selalu tampil prima, hal ini juga menjadi point penting dalam penyampaian materi tips dan trik tampil percaya diri di depan khalayak.

V. KESIMPULAN

Mahasiswa yang ikut dalam organisasi kampus sangat membutuhkan motivasi serta tips dan trik khusus dalam menjalankan organisasi yang ada (Unit Kegiatan Mahasiswa) terutama dalam public speaking, karena banyak sekali acara yang mewajibkan para anggota organisasi untuk tampil di depan, baik sebagai pembicara maupun sebagai moderator, kegiatan pelatihan public speaking tentu tidak bisa di laksanakan sekali saja, perlu beberapa kali agar mahasiswa betul-betul mampu memiliki skill komunikasi atau public speaking yang baik, dan hal ini juga berfungsi untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi gempuran dunia profesionalitas kedepannya.

Adanya pelatihan public speaking dapat membentuk karakter mahasiswa serta level percaya diri mahasiswa meningkat secara drastis karena adanya ilmu yang mereka jadikan landasan dalam menyampaikan sebuah informasi atau ketika akan berpidato di depan umum, minimal di dalam organisasi yang di gelutinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kaprodi S-1 Manajemen UNIMUS dan Rektor UNIMUS serta Ketua STIE Anindyaguna. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pimpinan KODIM IV Semarang dan mahasiswa organisasi atas undanganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, A. M., & Syathori, A. (2019). Peningkatan Public Speaking Mahasiswa Jurusan KPI: Upaya Mencetak Da'i yang Rahmatallil 'Alamin. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(1), 1-21.
- Djou, A. M. G., Wao, Y. P., Meke, K. D. P., & Hutubessy, J. I. B. (2021). PENDAMPINGAN PENINGKATAN KEPEMIMPINAN DAN PUBLIC SPEAKING ORANG MUDA AMC PU'URERE ENDE. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 654-660.
- Khoriroh, N., & Muhyadi, M. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas

-
- Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7(2), 128-135.
- McCain, L., & Press, L. (2012). Public speaking fear? 21 secrets to succeed in front of any crowd.
- Naswan, N. (2023). *Hubungan self esteem dengan motivasi belajar pada anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Ghazali* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Nurhayati, T. (2016). Hubungan kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 1(2).
- Premkumar, P., Heym, N., Brown, D. J., Battersby, S., Sumich, A., Huntington, B., ... & Zysk, E. (2021). The effectiveness of self-guided virtual-reality exposure therapy for public-speaking anxiety. *Frontiers in psychiatry*, 12, 694610.
- Surtono, A., Putri, B., Hermawan, R. A., Nurislami, S., Luciana, L., Azizah, F. L., ... & Hermanto, B. (2022). Mengembangkan Potensi Public Speaking Anggota Osis Smp Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah. *BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(2), 63-67.
- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(02), 208-215.